



Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" Karya Sheila On 7

Bunga Dwi Yuliana^{1*}, Febi Cahyani², Fatmawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Riau, Indonesia

bungadwiyluliana@student.uir.ac.id^{1*}, febicahyani@student.uir.ac.id², fatmawati@edu.uir.ac.id³

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: bungadwiyluliana@student.uir.ac.id*

Abstract. *Semantics is a branch of linguistics that studies meaning in language, whether implied in words, phrases, or sentences. In literary works such as songs, the use of language often contains multiple or symbolic meanings that may cause ambiguity for listeners. This becomes problematic when the audience interprets the lyrics differently from the songwriter's intent. The song "Lihat, Dengar, Rasakan" by Sheila On 7 is an example of lyrics rich in meaning and symbolism, making it an interesting subject for semantic analysis. The aim of this study is to uncover and explain the lexical and grammatical meanings contained within the lyrics so that the message conveyed can be understood more thoroughly and deeply. This research uses a descriptive qualitative method with observation, note-taking, and content analysis techniques. The results show a total of 17 lexical meaning data and 17 grammatical meaning data in the song lyrics. The lexical meanings consist of 10 synonymy data, 4 antonymy data, 2 homonymy data, 4 hyponymy data, 4 polysemy data, 3 ambiguity data, and 2 redundancy data. Meanwhile, the grammatical meanings include 11 affixation data, 2 reduplication data, and 5 composition data. These findings reveal that the lyrics of "Lihat, Dengar, Rasakan" are rich in complex meanings, both lexically and grammatically. The conclusion of this research is that semantic analysis can unveil the deeper layers of meaning within song lyrics, helping listeners grasp the moral message, social critique, and spiritual values hidden behind the poetic language used by the songwriter.*

Keywords: *Grammatical; Lexical; Semantic Analysis*

Abstrak. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik yang tersirat dalam kata, frasa, maupun kalimat. Dalam karya sastra seperti lagu, penggunaan bahasa sering kali mengandung makna ganda atau simbolik yang dapat menimbulkan ambiguitas bagi pendengar. Hal ini menjadi permasalahan ketika pendengar menafsirkan lirik secara berbeda dari maksud pencipta lagu. Lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" karya Sheila On 7 merupakan contoh lirik yang sarat makna dan simbolisme, sehingga menarik untuk dianalisis dari sudut pandang semantik. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengungkap dan menjelaskan makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu tersebut agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara lebih utuh dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak, catat, dan analisis isi terhadap lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut ditemukan total 17 data makna leksikal dan 17 data makna gramatikal. Dimana makna leksikal terdiri dari 10 data sinonimi, 4 data antonimi, 2 data homonimi, 4 data hiponimi, 4 data polisemi, 3 data ambiguitas, dan 2 data redundansi. Sementara makna gramatikal terdiri dari 11 data afiksasi, 2 data reduplikasi, dan 5 data komposisi. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" mengandung kekayaan makna yang kompleks, baik secara leksikal maupun gramatikal. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa analisis semantik mampu membuka lapisan makna dalam lirik lagu, membantu pendengar memahami pesan moral, kritik sosial, dan nilai spiritual yang tersembunyi di balik bahasa puitis yang digunakan oleh pencipta lagu.

Kata Kunci : Gramatikal; Kajian Semantik; Leksikal

1. LATAR BELAKANG

Kajian semantik dalam ilmu linguistik menjadi salah satu cabang penting yang membahas tentang makna yang terkandung dalam satuan bahasa, baik berupa kata, frasa, klausa, hingga kalimat (Angraini et al., 2024). Semantik berperan sebagai jembatan antara bentuk bahasa dan pemahaman makna yang dikandung oleh penutur maupun pendengar.

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam karya seni seperti puisi atau lagu, semantik menjadi aspek mendalam yang membantu menguraikan apa yang sebenarnya ingin disampaikan pencipta. Lagu, yang tidak hanya terdiri dari rangkaian nada tetapi juga lirik sebagai media penyampaian pesan, menjadi media bagi kajian semantik (Masiruw & Alfarisy, 2024). Melalui pendekatan ini, makna dari setiap kata, kalimat, hingga bait lagu dapat dipahami secara lebih mendalam dan tidak hanya berdasarkan kesan permukaan semata.

Makna leksikal merupakan makna dasar dari sebuah kata sebagaimana tercantum dalam kamus atau makna yang umum diketahui masyarakat tanpa perlu melihat penggunaannya dalam kalimat. Makna ini bersifat tetap dan tidak berubah-ubah karena tidak dipengaruhi oleh posisi kata tersebut dalam struktur kalimat (Dia & Dwi, 2022). Misalnya, kata "*mata*" secara leksikal berarti alat indra penglihatan yang dimiliki manusia dan hewan. Selain makna leksikal, terdapat juga makna gramatikal yang timbul dari hubungan antarkata dalam struktur kalimat. Makna gramatikal muncul akibat adanya proses morfologis seperti pengimbuhan, pengulangan, atau pemajemukan (Rommadonia, 2024). Sebagai contoh, kata "*menyanyikan*" memiliki makna gramatikal yang berbeda dengan "*nyanyi*", karena mendapat imbuhan *me-* dan *-kan* yang menunjukkan aktivitas melakukan sesuatu terhadap objek.

Jenis-jenis makna leksikal dan gramatikal cukup beragam dan kaya dalam penggunaannya. Makna leksikal meliputi sinonimi (persamaan makna), antonimi (lawan makna), homonimi (bentuk sama, makna berbeda), polisemi (satu kata, banyak makna), hiponimi (cakupan makna), dan ambiguitas (Simorangkir et al., 2024). Sementara makna gramatikal meliputi perubahan bentuk kata karena pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan (Fauziah & Ulinsa, 2021). Setiap jenis makna tersebut memiliki peran penting dalam menyusun makna keseluruhan dari sebuah ujaran, terutama dalam teks sastra atau lirik lagu yang kerap menggunakan bahasa yang bersifat figuratif dan tidak langsung. Oleh karena itu, memahami jenis-jenis makna ini dapat membantu dalam menggali makna lebih dalam yang tersembunyi di balik kata-kata puitis yang sering digunakan dalam lagu.

Namun, dalam penulisan lirik lagu sering kali dijumpai penggunaan kata atau frasa yang mengandung makna ganda, kiasan, atau bahkan tidak baku. Hal ini merupakan bagian dari gaya bahasa artistik yang digunakan pencipta lagu untuk mengekspresikan emosi atau pesan dengan cara yang estetik. Akan tetapi, penggunaan bahasa yang terlalu simbolik dapat menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman dalam penafsiran (Anisa & Puspa, 2023). Apa yang didengar oleh pendengar bisa jadi memiliki makna yang berbeda dari apa yang dimaksud oleh penulis lagu. Kalimat seperti "*terpejam oleh lelah*" dapat ditafsirkan sebagai tindakan fisik menutup mata karena kelelahan, namun juga bisa berarti menyerah terhadap keadaan.

Fenomena seperti ini membuktikan bahwa pemaknaan terhadap lirik lagu tidak bisa dilepaskan dari kajian makna yang cermat agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami pesan lagu.

Pemahaman yang baik tentang makna leksikal dan gramatikal sangat penting untuk menghindari kekeliruan makna, terutama dalam teks yang bersifat puitis seperti lirik lagu. Dengan mengenali makna asli kata serta bagaimana perubahan bentuk kata dapat mempengaruhi maknanya, pendengar atau pembaca dapat memperoleh pengertian yang lebih akurat terhadap isi lagu (Puspita & Ratini, 2024). Analisis terhadap lirik juga akan membantu membedakan mana makna yang bersifat literal dan mana yang bersifat metaforis. Hal ini sangat berguna, terutama dalam memahami lagu-lagu yang mengandung kritik sosial, pesan moral, atau nilai spiritual, yang seringkali dibungkus dalam bahasa simbolik dan penuh kiasan. Sehingga, penelitian ini menjadi penting untuk membuka tabir makna yang mungkin tersembunyi di balik kata-kata indah yang didendangkan dalam lagu (Taturia & Wibiasty, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas tentang makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu sebagai bentuk karya sastra modern. Salah satunya adalah penelitian oleh (Ramdan & Humaira, 2022) yang mengkaji makna gramatikal dalam lirik lagu "*Cinta Luar Biasa*" karya Andmesh, di mana ditemukan berbagai bentuk afiksasi yang membentuk makna emosional. Penelitian lain dilakukan oleh (Nurkhayati et al., 2022) yang mengkaji makna leksikal pada lagu-lagu "*Iwan Fals*" dan menemukan banyak makna ganda yang digunakan untuk menyampaikan kritik sosial. Sementara itu, studi oleh (Saftriani et al., 2022) menganalisis lagu "*Monokom*" karya Tulus dan menemukan bahwa makna gramatikal berperan penting dalam menciptakan nuansa romantis dan melankolis dalam lirik. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa makna leksikal dan gramatikal tidak hanya memperkaya makna, tetapi juga memperkuat pesan emosional yang ingin disampaikan dalam lirik lagu.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap makna leksikal dan gramatikal sangat penting dalam menganalisis lirik lagu, khususnya lagu yang sarat makna seperti karya-karya Sheila On 7. Lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" merupakan salah satu karya yang kaya akan simbol dan gaya bahasa yang menuntut pembaca atau pendengarnya untuk menafsirkan secara mendalam. Dalam proses penulisan lagu, pencipta lagu kadang sengaja menyembunyikan pesan-pesan moral atau kritik melalui pilihan kata yang tidak langsung, sehingga kajian semantik menjadi alat bantu yang berguna dalam menafsirkan makna tersembunyi tersebut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya potensi ambiguitas dalam lirik lagu karena penggunaan bahasa kiasan, sementara tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengungkap makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu

"*Lihat, Dengar, Rasakan*" sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami pesan lagu secara utuh dan mendalam tanpa terjebak pada pemahaman yang keliru.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Safrudin et al., 2023), penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam ranah ilmu sosial dan kebudayaan. Jenis penelitian ini berhubungan erat dengan perilaku manusia dan makna yang tersembunyi di balik perilaku tersebut, yang tidak bisa diukur dengan angka secara langsung. Penelitian kualitatif memiliki landasan pada cara berpikir induktif, yang berarti dimulai dari pengamatan langsung secara objektif dan partisipatif terhadap fenomena sosial yang terjadi. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pertanyaan-pertanyaan penelitian secara lebih mendalam dan rinci (Adolph, 2020).

Sementara itu, menurut (Ustiawaty, 2022), pendekatan kualitatif atau yang dikenal juga sebagai penelitian penjelasan merupakan jenis penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka pendekatan atau metode penelitian dapat dipahami sebagai sebuah rancangan atau kerangka yang dirancang untuk memandu penelitian yang akan dilakukan. Rancangan inilah yang nantinya digunakan agar pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti dapat ditemukan jawabannya secara sistematis.

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis makna leksikal dan makna gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7. Peneliti tidak hanya menjabarkan bentuk-bentuk makna tersebut, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana keduanya digunakan di dalam lirik lagu tersebut.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7, sedangkan objek penelitiannya adalah makna leksikal dan makna gramatikal yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, baca, dan catat. Dalam penelitian kualitatif, alat utama pengumpulan data adalah penelitiannya sendiri, dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengamatan dan analisis. Setelah fokus penelitian ditentukan dan objek penelitian telah diperjelas, peneliti dapat menambahkan dan mengembangkan instrumen penelitian tambahan yang bersifat sederhana, dengan tujuan agar data yang diperoleh bisa lebih lengkap serta dapat dibandingkan dengan data yang sudah diperoleh melalui proses observasi sebelumnya.

Tabel 1. Pedoman Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Referensi
Makna Leksikal	1) Sinonimi 2) Antonimi 3) Homonimi 4) Hiponimi 5) Polisemi 6) Ambiguitas 7) Redundansi	(Nurjanah et al., 2024)
Makna Gramatikal	1) Afiksasi 2) Reduplikasi 3) Komposisi	(Nurjanah et al., 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" merupakan single kedelapan dari album kedua milik grup band asal Yogyakarta, Sheila On 7, yang berjudul *Kisah Klasik untuk Masa Depan*. Album ini dirilis pada tahun 2000, masa di mana Sheila On 7 sedang berada di puncak popularitas mereka di kalangan remaja dan pecinta musik Indonesia. Lagu ini ditulis langsung oleh sang bassist, Adam Subarkah, yang dikenal sebagai salah satu pilar kreatif di balik kesuksesan band tersebut. Lagu ini tidak hanya sekadar menyampaikan perasaan, tetapi juga menyentuh sisi kontemplatif tentang bagaimana manusia sebaiknya tidak hanya melihat dan mendengar secara fisik saja, tetapi juga meresapi dan memahami setiap momen dengan hati. Lagu ini mengandung pesan sederhana namun dalam: bahwa hidup layak dijalani dengan kesadaran penuh, bukan sekadar rutinitas yang kosong.

Dengan sentuhan musik khas Sheila On 7 yang ringan, enerjik, namun tetap menyentuh, lagu ini menjadi salah satu karya yang masih sering dikenang dan dinyanyikan hingga sekarang. Melalui lirik dan iramanya, Sheila On 7 seakan mengingatkan kita untuk melambat sejenak dan benar-benar merasakan apa yang sedang terjadi dalam hidup ini. Bukan hanya enak didengar, lagu ini juga punya daya tarik emosional yang kuat. Tak heran jika "*Lihat, Dengar, Rasakan*" berhasil menjadi salah satu lagu yang terus hidup dalam ingatan para penggemar, bahkan lebih dari dua dekade setelah pertama kali dirilis. Sebagai bahan untuk analisis, berikut disajikan lirik lengkap lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" yang dipopulerkan oleh Sheila On 7 :

Lihat, Dengar, Rasakan

Dia telah berdiri

Coba berlari

Tak pernah dia jelang

Hidup yang inginkan

Kilau hari-hari
Dan birunya langit
Terhapus rasa indah
Terpejam oleh lelah
Dalam lelahnya mata
Nikmat dunia menjelma
Sejenak dia berharap
Malam tanpa batas
Bunda slalu tanamkan
Jangan pernah menyerah
Jalani dan panjatkan
Kelak syukur kau ucapkan pada diri Nya
Kumohonkan mudahkan hidupnya hiasi dengan belai Mu
Sucikan tangan-tangan yang memegang erat harta
Terangi harinya dengan lembut mentari Mu
Buka genggamannya yang telah menjadi hak mereka
Kumohonkan mudahkan hidupnya hiasi dengan belai Mu
Sucikan tangan-tangan yang memegang erat harta
Terangi harinya dengan lembut mentari Mu
Buka genggamannya yang telah menjadi hak mereka
Mudahkan hidupnya hiasi dengan belai Mu
Terangi harinya
Buka genggamannya yang telah menjadi hak mereka

Makna leksikal merupakan bentuk kata sifat (adjektif) yang berasal dari kata benda (nomina) "*leksikon*", yang dalam ilmu bahasa mengacu pada kumpulan kosakata yang memiliki makna. Dalam *leksikon*, satuan terkecil yang bermakna disebut sebagai *leksem*, yakni bentuk dasar dari sebuah kata yang mengandung arti. Chaer dalam (Nurjanah et al., 2024) menyatakan bahwa struktur leksikal adalah berbagai hubungan makna (relasi semantik) yang terdapat dalam kata-kata. Makna kata ke dalam tujuh jenis, yaitu sinonimi (kesamaan makna), antonimi (lawan makna), homonimi (kata yang sama bentuknya tetapi berbeda arti), hiponimi (hubungan antara kata umum dan kata khusus), polisemi (satu kata dengan beberapa makna yang saling berkaitan), ambiguitas (ketidakjelasan makna karena bisa ditafsirkan lebih dari satu cara), dan redundansi (pengulangan makna secara berlebihan). Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman makna dalam bahasa secara lebih terstruktur dan mendalam. Dalam

penelitian ini tujuh jenis makna kata akan dianalisis pada lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7.

1) Sinonimi (Persamaan Makna)

Sinonimi adalah hubungan semantik yang menunjukkan kesamaan makna antara satu ujaran dengan ujaran lainnya. Misalnya, kata *pintar* dan *cerdas* adalah dua kata yang bersinonim, kata *senang*, *bahagia*, dan *gembira* adalah tiga kata yang memiliki makna serupa. Sementara kata *tidur*, *istirahat*, *lelap*, dan *terlelap* merupakan empat kata yang juga menunjukkan kesamaan arti meskipun digunakan dalam situasi yang berbeda.

Dalam lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7 terdapat sinonimi (persamaan makna) yaitu :

- a. "*Coba berlari*" bersinonim dengan "*berusaha kabur*" atau "*berikhtiar pergi*", makna dari '*coba*' menunjukkan *usaha*, dan '*berlari*' menunjukkan *gerak menjauh* atau *cepat*.
- b. "*Kilau hari-hari*" bersinonim dengan "*cahaya kehidupan*" atau "*kemilau keseharian*", menunjukkan kesan positif dari waktu yang dijalani.
- c. "*Terhapus rasa indah*" bersinonim dengan "*hilang kebahagiaan*".
- d. "*Terpejam oleh lelah*" bersinonim dengan "*tertutup karena kelelahan*".
- e. "*Malam tanpa batas*" bersinonim dengan "*malam yang panjang*" atau "*kegelapan tanpa akhir*".
- f. "*Jangan pernah menyerah*" bersinonim dengan "*terus berjuang*".
- g. "*Mudahkan hidupnya*" bersinonim dengan "*ringankan jalannya*" atau "*permudah perjalanannya*".
- h. "*Belai-Mu*" bersinonim dengan "*kasih sayang-Mu*", mengandung konotasi kelembutan dan perlindungan.
- i. "*Sucikan tangan-tangan*" bersinonim dengan "*bersihkan perbuatan*".
- j. "*Terangi harinya*" bersinonim dengan "*berikan cahaya kehidupan*" atau "*penuhi harinya dengan kebaikan*".

2) Antonimi (Lawan Makna)

Antonimi adalah hubungan semantik antara dua kata yang memiliki makna berlawanan atau bertentangan. Misalnya, kata "*tinggi*" berantonim dengan "*rendah*", dan "*panas*" berlawanan makna dengan "*dingin*". Hubungan ini membantu memperjelas makna suatu kata dengan membandingkannya dengan lawannya. Dalam lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7 terdapat antonimi (lawan makna) yaitu :

- a. "Terpejam oleh lelah" berantonim dengan "terjaga oleh semangat".
- b. "Sucikan tangan-tangan" berantonim dengan "kotorkan tangan-tangan".
- c. "Terangi harinya" berantonim dengan "gelapkan harinya".
- d. "Jangan pernah menyerah" berantonim dengan "selalu menyerah".

3) Homonimi

Homonimi adalah hubungan antara dua kata yang memiliki bentuk pengucapan dan penulisan yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Contohnya, kata "bisa" bisa berarti *racun* atau *kemampuan*, tergantung pada penggunaannya. Dalam lirik lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" karya Sheila On 7 terdapat homonimi yaitu :

- a. "Tangan" dapat bermakna harfiah (*anggota tubuh*) atau kiasan (*tindakan* atau *kekuasaan*), seperti pada frasa "tangan-tangan yang memegang erat harta".
- b. "Buka" bisa bermakna fisik (*membuka sesuatu*) atau kiasan (*melepaskan hak*, seperti pada "Buka genggamannya").

4) Hiponimi

Hiponimi adalah hubungan makna di mana sebuah kata memiliki makna yang lebih khusus atau lebih spesifik dibandingkan dengan kata lainnya yang lebih umum. Misalnya, kata "apel" merupakan hiponim dari kata "buah" karena apel termasuk dalam kategori buah. Dengan kata lain, hiponimi menunjukkan hubungan antara istilah yang satu merupakan bagian atau jenis dari istilah yang lain yang lebih luas.

Dalam lirik lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" karya Sheila On 7 terdapat hiponimi yaitu :

- a. "Tangan" merupakan hiponim dari *anggota tubuh*.
- b. "Mentari" adalah hiponim dari *benda langit* atau *sumber cahaya alami*.
- c. "Harta" adalah hiponim dari *materi* atau *kekayaan*.
- d. "Hari" merupakan hiponim dari *waktu*.

5) Polisemi

Polisemi adalah fenomena di mana satu kata memiliki lebih dari satu makna yang terkait secara semantis. Misalnya kata "bank" bisa berarti *lembaga keuangan* maupun *tepi sungai*, meskipun maknanya berbeda, keduanya masih berhubungan secara konseptual. Polisemi menunjukkan bagaimana sebuah kata dapat digunakan dalam berbagai pengertian yang berbeda namun tetap saling terkait. Dalam lirik lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" karya Sheila On 7 terdapat polisemi yaitu :

- a. "*Berlari*" dapat bermakna secara fisik yaitu *gerak cepat*, atau secara kiasan yaitu *menjauh dari masalah atau realitas*.
- b. "*Terpejam*" bisa bermakna *tertutupnya mata*, atau *kondisi kehilangan kesadaran akan keadaan sekitar*.
- c. "*Genggaman*" memiliki makna literal sebagai *tangan yang mengepal* sesuatu, serta makna kiasan yaitu *keinginan untuk menguasai atau memiliki sesuatu*.
- d. "*Sucikan*" bermakna *membersihkan secara fisik* maupun secara spiritual yang melibatkan *tindakan dan niat*.

6) Ambiguitas

Ambiguitas adalah kondisi di mana sebuah kata, frasa, atau kalimat memiliki lebih dari satu makna yang berbeda sehingga menimbulkan ketidakjelasan dalam penafsiran. Keberadaan ambiguitas sering kali membuat pendengar atau pembaca bingung karena makna yang dimaksud tidak dapat dipastikan secara langsung. Ambiguitas bisa terjadi karena struktur bahasa yang kompleks atau karena kata-kata yang digunakan memiliki makna ganda.

Dalam lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7 terdapat ambiguitas yaitu :

- a. "*Terpejam oleh lelah*" dapat diartikan sebagai:
 - Mata tertutup karena lelah secara fisik, atau
 - Tidak lagi peka secara batin karena kelelahan hidup.
- b. "*Mudahkan hidupnya hiasi dengan belai-Mu*" bisa ditafsirkan sebagai:
 - Permintaan agar hidup orang tersebut dimudahkan dan dihiasi oleh kasih sayang Tuhan, atau
 - Permintaan agar hidup dimudahkan, dan kasih sayang Tuhan menjadi perhiasannya.
- c. "*Buka genggaman yang telah menjadi hak mereka*" bisa ditafsirkan sebagai:
 - Ajakan melepaskan sesuatu yang menjadi milik orang lain secara adil, atau
 - Kritik terhadap keserakahan yang menghalangi hak orang lain.

7) Redundansi

Redundansi adalah penggunaan kata, frasa, atau informasi yang berulang-ulang secara tidak perlu dalam sebuah kalimat atau teks. Hal ini menyebabkan pesan menjadi berlebihan dan kurang efektif karena makna yang sama disampaikan lebih dari satu kali. Redundansi sering dihindari dalam komunikasi agar pesan lebih singkat, jelas, dan mudah dipahami.

Dalam lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7 terdapat redundansi yaitu :

- a. "Kumohonkan mudahkan hidupnya hiasi dengan belai Mu" diulang tiga kali secara berurutan. Pengulangan ini tidak mengubah makna tetapi menambah kesan emosional dan spiritual.
- b. Pengulangan frasa: "*Sucikan tangan-tangan yang memegang erat harta / Terangi harinya dengan lembut mentari Mu / Buka genggamannya yang telah menjadi hak mereka*" sebanyak dua kali juga termasuk bentuk redundansi, yang berfungsi memperkuat pesan sosial dan spiritual dalam lagu ini.

Berbeda dengan makna leksikal, makna gramatikal tidak merujuk pada suatu objek atau referen secara langsung. Makna ini bersifat dinamis karena dapat berubah akibat proses afiksasi (penambahan imbuhan), reduplikasi (pengulangan), maupun komposisi (penggabungan kata). Oleh sebab itu, makna gramatikal sangat bergantung pada konteks penggunaan, seperti waktu, tempat, serta situasi sosial pemakai bahasa. Misalnya dalam kalimat "*Kita harus mencari titik terang dari persoalan ini,*" frasa titik terang tidak diartikan secara harfiah sebagai cahaya pada suatu titik, melainkan sebagai makna kiasan, yaitu harapan atau petunjuk solusi dari permasalahan yang dihadapi.

1) Afiksasi (Pengimbuhan)

- a. *Berdiri*: ber- + diri → menyatakan posisi aktif.
- b. *Berlari*: ber- + lari → menunjukkan aktivitas.
- c. *Terhapus*: ter- + hapus → mengalami keadaan hilang (pasif).
- d. *Terpejam*: ter- + pejam → mata tertutup dengan sendirinya.
- e. *Menjelma*: men- + jelma → berubah bentuk atau wujud.
- f. *Tanamkan*: tanam + -kan → menanamkan nilai secara psikologis atau moral.
- g. *Panjatkan*: panjat + -kan → menyampaikan doa atau harapan.
- h. *Kumohonkan*: ku- + mohon + -kan → permohonan pribadi.
- i. *Sucikan*: suci + -kan → menjadikan sesuatu menjadi suci.
- j. *Terangi*: terang + -i → memberikan cahaya (secara literal dan spiritual).
- k. *Hiasi*: hias + -i → memperindah atau mempercantik.

2) Reduplikasi (Pengulangan)

- a. *Tangan-tangan*: bentuk jamak dari "*tangan*", menyiratkan banyak orang.
- b. *Hari-hari*: menyiratkan berulangnya waktu atau keseharian.

3) Pemajemukan

- a. *Kilau hari-hari* → gabungan yang menunjukkan kebahagiaan atau harapan dalam kehidupan.

- b. *Nikmat dunia* → pemaknaan yang menggabungkan kenikmatan dan dunia secara spiritual dan material.
- c. *Belai-Mu* → gabungan simbol kasih Tuhan (antropomorfisme).
- d. *Mentari-Mu* → gabungan unsur alam dan spiritualitas.
- e. *Tangan-tangan yang memegang erat harta* → gambaran kompleks dari kekuasaan dan keserakahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis makna leksikal dan gramatikal dalam kajian semantik pada lirik lagu Sheila On 7 “*Lihat, Dengar, Rasakan*” menunjukkan betapa kaya dan kompleksnya pesan yang terkandung di dalamnya. Lagu ini tidak hanya menyampaikan perasaan secara langsung, tetapi juga membungkus makna-makna kehidupan melalui pilihan kata yang penuh simbol dan kiasan. Dari sisi makna leksikal, ditemukan beragam relasi semantik seperti sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi. Misalnya, frasa “*kilau hari-hari*” bersinonim dengan “*cahaya kehidupan*” yang memberi kesan positif pada perjalanan hidup, sementara “*terhapus rasa indah*” bersinonim dengan “*hilang kebahagiaan*”. Antonimi juga tampak pada pasangan seperti “*terpejam oleh lelah*” yang berlawanan dengan “*terjaga oleh semangat*”, serta “*terangi harinya*” yang berlawanan dengan “*gelapkan harinya*”. Homonimi muncul pada kata “*tangan*” yang bisa bermakna fisik maupun kiasan, dan “*buka*” yang dapat bermakna membuka secara harfiah atau melepaskan secara simbolis.

Selain itu, makna gramatikal dalam lirik ini juga sangat menonjol melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi tampak pada kata-kata seperti “*terhapus*”, “*terpejam*”, “*mudahkan*”, dan “*sucikan*”, yang semuanya mengalami penambahan imbuhan sehingga membentuk makna baru dan memperjelas fungsi kata dalam kalimat. Reduplikasi hadir pada kata “*tangan-tangan*”, menandakan makna jamak atau lebih dari satu, sementara komposisi dapat dilihat pada frasa seperti “*malam tanpa batas*” dan “*belai-Mu*” yang membentuk makna baru dari gabungan dua kata. Proses-proses gramatikal ini tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya.

Fenomena ambiguitas juga menjadi salah satu temuan penting dalam lirik lagu ini. Beberapa frasa seperti “*buka genggamannya yang telah menjadi hak mereka*” atau “*terpejam oleh lelah*” dapat diinterpretasikan secara literal maupun kiasan, sehingga membuka ruang tafsir yang luas bagi pendengar. Ambiguitas ini merupakan ciri khas karya sastra yang

memungkinkan setiap orang menemukan makna yang berbeda sesuai pengalaman dan perasaan masing-masing. Selain itu, penggunaan bahasa simbolik dan metaforis dalam lirik lagu ini juga mempertegas nuansa emosional dan spiritual, seperti pada frasa "*belai-Mu*" yang mengandung makna kelembutan dan perlindungan dari Tuhan.

KESIMPULAN

Dalam lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" karya Sheila On 7, ditemukan total 17 data makna leksikal dan 17 data makna gramatikal. Dimana data leksikal terdiri dari 10 data sinonimi, 4 data antonimi, 2 data homonimi, 4 data hiponimi, 4 data polisemi, 3 data ambiguitas, dan 2 data redundansi. Sementara untuk gramatikal, ditemukan 11 data afiksasi, 2 data reduplikasi, dan 5 data komposisi. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu ini sangat kaya akan nuansa bahasa yang tidak hanya literal, tapi juga simbolik dan mendalam, di mana makna-makna tersebut digunakan secara efektif untuk menyampaikan emosi, nilai spiritual, dan pesan sosial dengan cara yang estetik dan reflektif.

Dengan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" benar-benar kaya akan makna leksikal dan gramatikal yang saling melengkapi. Temuan ini sangat berkaitan dengan permasalahan yang diangkat di pendahuluan, yaitu adanya potensi ambiguitas dan makna ganda akibat penggunaan bahasa kiasan dan simbolik dalam lirik lagu. Analisis ini juga menjawab tujuan penelitian, yakni untuk mengungkap dan menjelaskan makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu agar pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu dapat dipahami secara utuh dan mendalam. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap makna-makna ini sangat penting agar pendengar tidak terjebak pada penafsiran yang keliru, melainkan mampu menangkap pesan moral, kritik sosial, maupun nilai spiritual yang ingin disampaikan melalui lirik lagu tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Pustaka Il.
- Angraini, D. A., Ulya, A., & Noviyanti, S. (2024). Struktur linguistik bahasa sintaksis dan sematik. *Journal on Education*, 7(1), 6664–6675.
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan kiasan dan makna dalam lagu "*Amin Paling Serius*" karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 7–14.

- Dia, E. E., & Dwi, S. (2022). Kategori makna leksikal verba pada iklan produk kecantikan MS Glow. *Journal of Education Research*, 3(1), 1–12.
- Fauziah, A., & Ulinsa, U. (2021). Makna gramatikal novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Senarai Bastra*, 1(3), 234–244.
- Masiruw, E. K., & Alfariy, F. (2024). Analisis makna semantik terjemahan lirik lagu dalam single album River dan Kimi Wa Melody JKT48. *Journal Kiryoku*, 8(2), 404–418.
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu Berpayung Tuhan karya Nadin Amizah. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 138–146.
- Nurkhayati, Astuty, & Shalima, I. (2022). Aspek leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu Iwan Fals dan implementasinya sebagai bahan ajar teks persuasi SMP kelas VIII. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 84–93.
- Puspita, L. E., & Ratini, R. (2024). Analisis makna leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial pada cerpen Surat Rahasia dari Tuhan karya Amelia Bunga Nofitasari. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(3), 295–303.
- Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29–33.
- Rommadonia, I. Z. (2024). Makna gramatikal pada novel Cinta Dua Kodi karya Asma Nadia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 77–84.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Saftriani, I., Dahri, & Wahyuni, I. (2022). Makna leksikal dan gramatikal lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(4), 1343–1351.
- Simorangkir, A. V., Tarigan, N. S., Banjarnahor, P. G., & Sari, Y. (2024). Relasi makna dalam kajian semantik bahasa Arab. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1294–1300.
- Taturia, D. M. A., & Wibiasty, P. E. M. (2024). Metafora “beranjak dewasa” dalam lirik lagu Takut karya Idgitaf: Kajian linguistik kognitif. *Journal Epigram*, 21(2), 100–114.
- Ustiawaty, J. (2022). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. LP2M UST Jogja.